



## Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya

Zumratul Aini<sup>1</sup>, Charles<sup>2</sup>, Salmi Wati<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [zumratulaini@gmail.com](mailto:zumratulaini@gmail.com)<sup>1</sup>, [charles@uinbukittinggi.ac.id](mailto:charles@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [salmiwati73@gmail.com](mailto:salmiwati73@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id](mailto:arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Metode Talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan Tahfidzul Qur'an di mana guru dan murid saling berhadapan, dengan guru membaca dan murid menyimak. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Beberapa umat Islam menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sulit dan rumit. Selain itu, pemilihan metode yang tepat beserta langkah-langkahnya dan kendala yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an juga menjadi permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Talaqqi dan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapannya di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data berdasarkan penyajian dan analisis data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung terhadap proses pembelajaran di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah, serta wawancara langsung dengan kepala Tahfidz, ustadz pengampu, dan murid. Hasil penelitian menunjukkan beberapa langkah yang digunakan dalam menerapkan metode Talaqqi. Langkah-langkah tersebut meliputi kondisi belajar mengajar yang efektif, pemanggilan nama murid yang akan membaca dan menghafal Al-Qur'an, mendengarkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an murid, koreksi dan pemberian pelafalan bacaan yang benar, serta meminta murid untuk mengulangi bacaan dan membaca satu surah atau ayat secara bersama-sama. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini, antara lain kesulitan murid dalam mengatur waktu antara menghafal Al-Qur'an dan sekolah, kecenderungan malas dalam belajar Tahfidz, dan perbedaan daya tangkap murid dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an (terdapat yang lebih cepat dan yang lebih lambat). Penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan metode Talaqqi dan kendala-kendala yang terkait di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan sumbangan bagi pengembangan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

**Kata Kunci:** Penerapan, Metode Talaqqi, Tahfidzul Qur'an

### Abstract

The Talaqqi method is one of the methods used to prohibit Tahfidzul Qur'an where the teacher and students face each other, with the teacher reading and the students listening. However, there are some problems encountered in implementing this method. Some Muslims think that memorizing the Qur'an is difficult and complicated. In addition, the selection of the right method and its steps and the obstacles encountered in memorizing the Qur'an are also the problems faced. This study aims to apply the Talaqqi method and identify the obstacles that arise in its application at Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo, Tanjung Raya District. This study used a qualitative approach with data analysis based on the presentation and analysis of the data obtained. The data collection technique used was direct observation of the learning process at the Tahfidzul Qur'an Hidayatullah House, as well as direct interviews with the head of Tahfidz, tutors, and

students. The results of the study show several steps used in the application of the Talaqqi method. These steps include effective teaching and learning conditions, calling the names of students who will read and memorize the Al-Qur'an, listening to students' recitation and memorization of the Al-Qur'an, correcting and providing correct reading pronunciations, and asking students to repeat the reading. and recite one sura or verse together. However, there are several obstacles encountered in applying this method, including students' difficulties in managing time between memorizing the Qur'an and school, the tendency to be lazy in learning Tahfidz, and differences in students' comprehension in learning and memorizing the Al-Qur'an (some are faster and some are slower). This study provides an overview of the application of the Talaqqi method and the associated constraints at the Hidayatullah Tahfidzul Qur'an House. The results of this study are expected to provide a better understanding of the use of this method in memorizing the Qur'an and contribute to the development of an effective approach in learning Tahfidzul Qur'an.

**Keywords:** Application, Talaqqi Method, Tahfidzul Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang berisi sejarah, pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam. (Mukni'ah, 2012) Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dan rujukan bagi manusia dalam menata kehidupan sehingga diharapkan bisa memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 15 :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Artinya : “ Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah Swt, dan kitab yang menerangkan.” (Q.S Al-Maidah: 15)

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber, pondasi dan landasan agama Islam. Itulah mengapa Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, membimbing dan mengarahkan segala aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Hablumillah (hubungan dengan Allah) ataupun Hablumminannas (hubungan dengan sesama manusia). Maka menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, membaca, menghafal dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan mudah difahami Allah memerintahkan kita agar menghafal dan mentadabburinya. Sebagaimana Allah Swt berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an, untuk pelajaran , maka adakah orang-orang yang mengambil pelajaran?.” (Q.S Al-Qamar: 32)

Al-Qur'an akan terjaga keasliannya karena tertanam didalam hati para penghafal Al-Qur'an dari zaman Nabi sampai masa kini begitu mulianya Al-Qur'an. Tidaklah ada tempat yang disinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapatkan cahaya, ketenangan dan kemuliaan. Dia akan mendapatkan kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di surga sesuai dengan apa yang dibacanya di dunia. (Herman Syam El-Hafizh, 2015)

Menjadi suatu kewajiban bagi umat manusia khususnya yang beragama Islam untuk dapat menguasai, memelihara dan mengamalkan Al-Qur'an . dengan demikian usaha-usaha yang harus dilaksanakan adalah dengan cara mempelajari, menghafal, dan memahami Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah lah sebagai pemelihara kemurnian Qur’an. ketentuan Allah telah menetapkan bahwa Allah menjamin terjaganya Al-Qur’an secara utuh dan murni. Kata memelihara dapat juga dimaknakan sebagai bahwa Al-Qur’an harus ditanamkan ke dalam dada seorang yang beriman. Sehingga dengan demikian seseorang akan memiliki kekuatan dan kepribadian qur’ani dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur’an sebagai petunjuk dan rahmat akan memberikan efek dan pengaruh yang luar biasa bagi seseorang baik bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, dan bagi lingkungannya. Pengaruh positif Qur’an tersebut tentu didapatkan dengan ragam usaha diantaranya dengan menghafal, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur’an sehingga pengaruh tersebut menciptakan pribadi-pribadi yang kuat baik secara sosial maupun spiritual. (Retna Fitri, et al., 2020)

Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan modal awal bagi umat Islam dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT dan juga merupakan modal yang sangat berharga agar umat Islam bisa mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya. (Mukni’ah, 2011) Membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur’an merupakan suatu ibadah yang sangat dicintai oleh Allah SWT, maka sudah menjadi suatu kewajiban bagi orang tua agar memberikan pembelajaran Al-Qur’an kepada anak sejak kecil, salah satunya dengan pendidikan Tahfidzul Qur’an.

Sebagaimana Allah Swt, berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 49, sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : “ sesungguhnya Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.” (Q.S Al-Ankabut: 49)

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur’an menjadi suatu perintah dan bernilai ibadah untuk diri kita sendiri dan untuk menjaga Al-Qur’an di dada dan fikiran kita. Salah satu caranya yaitu mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran Al-Qur’an yang disediakan dalam rumah Tahfidz Qur’an.

Orang yang menghafal Al-Qur’an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur’an yang menjadi dasar agama Islam. Dan demikianlah adanya, Al-Qur’an diwariskan melalui hafalan. Allah SWT menciptakan orang-orang terpilih dari hamba-hamba-Nya untuk menghafal kitab-Nya, mulai dari kalangan sahabat Nabi Muhammad Saw, para Tabi’in, dan seterusnya pada setiap masa dan tempat. (Mukni’ah, 2011)

Permasalahan yang ditemui adalah masih banyak diantara umat Islam yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah suatu hal yang susah dan sulit untuk dilakukan, menghafal Al-Qur’an bukanlah suatu hal yang mustahil. Allah SWT telah menganjurkan kepada umat Islam untuk menghafal Al-Qur’an dan Allah juga yang akan memberikan balasan kebaikan dan pahala bagi mereka yang mau menghafal Al-Qur’an dengan hati yang ikhlas. Allah SWT akan memberikan kemudahan kepada hamba-Nya yang mau menghafal Al-Qur’an.

Setiap pribadi memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan juga dalam menghafal Al-Qur’an, jadi untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal anak membutuhkan situasi dan kondisi di sekeliling mereka yang cocok dan nyaman bagi pribadi masing-masing anak. Selain itu pemilihan metode yang benar dan tepat juga dapat mempengaruhi anak dalam menghafal

Al-Qur'an, karena setiap pribadi anak pasti memiliki kemampuan maupun karakteristik yang berbeda-beda dalam melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.

Permasalahan berikutnya adalah pemilihan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat dan benar dapat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an anak. Tidak semua anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah serta dalam waktu yang singkat. Karena itu tergantung pada metode yang digunakan. Oleh karena itu diperlukan pemilihan metode yang benar dan cocok, sehingga segala tujuan dan harapan bisa tercapai dengan baik.

Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat, lalu diteruskan kepada generasi berikutnya hingga saat ini. Metode Talaqqi bisa disebut juga proses pembelajaran Al-Qur'an dari mulut ke mulut (Musyafahah).(Kadar M. Yusuf,2011)

Pendidikan pada zaman sekarang ini sangat mudah diperoleh baik itu dalam pendidikan yang bersifat formal ataupun non formal. Lembaga pendidikan di Indonesia sekarang sudah banyak menjamur. Salah satunya adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang akan melahirkan hafidz dan hafidzah penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk-petunjuk untuk menjalani kehidupan di dunia agar selamat di akhirat kelak, maka dari itu Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus kita jaga dan salah satu cara menjaganya adalah menghafalkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Swt menurunkan Al-Qur'an kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad Saw. sebagai hidayah yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan di bumi dan pedoman dalam mengemban amanah khilafah. Agar fungsi Al-Qur'an termanifestasi dalam kehidupan seorang muslim, semestinya ada interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an dalam rentang waktu yang konsisten. Adapun bentuk interaksi dengan Al-Qur'an menurut Al-Qur'an dan Hadits adalah :1. Interaksi Tilawah, yaitu membaca Al-Qur'an setiap hari dalam kuantitas tertentu, 2. Interaksi Tadabbu, yaitu penghayatan terhadap makna kandungan Al-Qur'an, 3. Interaksi Menghafal Al-Qur'an, 4. Interaksi penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.(Hayati,dkk,2018) Lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an agar menjadi penjaga Al-Qur'an sampai hari kiamat kelak.

Salah satu lembaga tersebut adalah rumah tahfidz Hidayatullah yang berada di Jorong Balai Belo kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, rumah tahfidz Hidayatullah ini merupakan rumah tahfidz pertama yang ada di Jorong Balai Belo yang berdiri pada tanggal 07 Oktober 2019, pendirinya yaitu Ibuk Hj.Rosnaini. Rumah Tahfidz Hidayatullah merupakan rumah Qur'an yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Ilmu Roza, yang berdiri kurang lebih sudah 3 tahun akan tetapi sudah bisa menghadirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an, rumah Tahfidz Hidayatullah memiliki 2 orang guru yaitu ustadz Hengki Saputra, S.Pd yang merupakan lulusan dari Ma'had Aly An-Nu'aimi Jakarta, dan ustadz Ardiansyah Harahap lulusan SMA yang sudah hafidz Qur'an 30 juz, dengan muridnya berjumlah sebanyak 80 anak yang terdiri dari siswa siswi Jorong Balai Belo dan sekitarnya seperti dari Paninjauan, Cicawan, Pauah dan Koto Baru.

Adapun latar belakang berdirinya rumah tahfidz Hidayatullah ini adalah karena Birrah (kecintaan) pendirinya yaitu Ibuk Hj. Rosnaini terhadap kampung halamannya yaitu Jorong Balai Belo, Kenagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, pada mulanya lokasi rumah tahfidz ini mau dijadikan sebagai kontrakan (yang sebelumnya dijadikan sebagai asrama putri bagi santri Pondok Pesantren Al-Muttaqin Jorong Balai Belo) terbesit dihati pendirinya walaupun dijadikan kontrakan hanya sebatas itu saja tidak ada amalan lebih, dari situlah timbul keinginan untuk menjadikan lokasi rumah Tahfidz ini sebagai rumah Qur'an yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, menghadirkan Hafidz dan Hafidzah yang berasal dari Jorong Balai

Belo. Pendaftaran pertama dibuka pada tanggal 07 Oktober 2019 untuk seluruh masyarakat Jorong Balai Belo khususnya. Pada hari pertama pendaftaran ada 30 anak yang mendaftar dan juga respon dari masyarakat Jorong Balai Belo untuk kegiatan Tahfidzul Qur'an ini sangat baik sekali, mengingat kegiatan ini di Jorong Balai Belo merupakan kegiatan pertama kali adanya. Disitulah nampak kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tahfidz ini berlangsung dimulai dari hari Senin sampai Sabtu, untuk hari Senin sampai Kamis jadwalnya full mengingat jumlah santri yang sangat banyak oleh karena itu waktunya dibagi menjadi 3 shif yaitu siang (dari jam 2 hingga masuk waktu Ashar), sore (ba'da Ashar hingga selesai), malam (ba'da Magrib hingga waktu Isya, jika ada yang belum dapat giliran bisa dilanjutkan ba'da Isya), untuk hari Jum'at jadwalnya malam (ba'da Magrib hingga selesai) siang dan sore libur, untuk hari Sabtu jadwalnya siang (jam 2 hingga masuk waktu Ashar) sore dan malam libur. Adapun target hafalan yang diterapkan di rumah tahfidz Hidayatullah adalah dalam setahun diharapkan murid sudah hafal 1 juz bagi murid yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, sementara bagi murid yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka difokuskan dulu untuk belajar tajwid, makhraj huruf maupun ilmu Al-Qur'an lainnya sampai seorang murid tersebut benar-benar lancar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara awal saya tanggal 10 Maret 2022 berikut merupakan data-data murid rumah tahfidz Hidayatullah yang sudah hafal Al-Qur'an, diantaranya: hafal 1 juz (12 orang), hafal 2 juz (3 orang), hafal 3 juz (2 orang), dan hafal 4 juz (1 orang).

Berbekal pengamatan dan observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti telah mengambil suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang akan dijadikan objek penelitian yang menggunakan metode Talaqqi dalam proses pembelajarannya yaitu rumah tahfidz Hidayatullah di Jorong Balai Belo, Kenagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Jadi, berdasarkan tempat penelitian yang dipilih peneliti metode yang diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah suatu metode menghafal Al-Qur'an dimana guru atau ustadz duduk berhadapan dengan murid dalam kondisi yang tenang dan nyaman kemudian ustadz menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan cara dibacakan secara langsung surah berulang 5 sampai 10 kali kemudian anak murid mengikuti bacaannya sampai anak murid diharapkan bisa hafal surah Al-Qur'an tersebut. Adapun kelebihan metode Talaqqi ini adalah dapat memberikan kemudahan bagi orang yang belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya, serta bacaan Al-Qur'an dapat terjaga kebenarannya karena metode ini belajar secara langsung kepada pendidik ataupun seorang guru yang merupakan seorang hafidz. Dengan metode ini diharapkan murid bisa dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah sesuai dengan makhraj hurufnya. Guru atau ustadz Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif. Adapun kekurangan metode Talaqqi adalah metode ini tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas yang memiliki jumlah anak banyak karena hal tersebut tidak akan efektif.

Rumah tahfidz Hidayatullah menerapkan 2 macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode Talaqqi dan metode Sima'ah, disini peneliti tertarik dengan metode Talaqqi karena dalam metode Talaqqi ini murid mendengarkan langsung bacaan yang baik dan benar dari seorang guru yang Hafidz Qur'an sehingga murid bisa langsung mempraktekkan bacaan dengan baik dan benar pula, akan tetapi permasalahannya disini adalah dalam membaca Al-Qur'an beberapa murid masih belum mahir, sebagian terbata-bata dengan sebagian lainnya melakukan kesalahan tanpa disadari. Peneliti mengamati bahwa kemampuan baca Al-Qur'an murid harus ditingkatkan dan memerlukan metode yang tepat dalam memacu murid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an perlu didukung dengan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode yang dianggap efektif adalah metode Talaqqi yaitu mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Permasalahan

selanjutnya adalah dalam teorinya langkah-langkah dalam menerapkan metode Talaqqi diantaranya saat murid melakukan kesalahan dalam pengucapan lafadz ayat guru memberikan kode dan mengingatkan murid untuk awalan surah yang mereka lupa, akan tetapi dalam penerapan metode Talaqqi di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo tidak dilakukan yang demikian, sehingga murid mudah lupa dan tidak ada yang mengingatkan sehingga mereka harus melakukan pengulangan hafalan mereka dengan melihat ke mushaf Al-Qur'an langsung yang membutuhkan waktu lama untuk mereka menghafal suatu ayat.. Terlaksananya penerapan metode yang benar berdasarkan langkah-langkah yang telah tertulis dengan baik akan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan terget hafalan yang diberikan.

Adapun Tujuan penelitian adalah Mengetahui penerapan metode Talaqqi dalam rumah tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo. Mengetahui kendala dalam penerapan metode Talaqqi dirumah tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo dan solusi menghadapi kendala tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research yakni suatu proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendatangi langsung ke satu tempat maupun lembaga yang menjadi objek penelitian untuk menggali dan mempelajari secara intensif tentang masalah yang diteliti dengan tujuan memperoleh data secara lengkap.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan juga situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.(Zainal Arifin,2012)

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktiitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.(M. Djunaidi Ghony,2016) Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dengan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Diharapkan dengan penelitian ini nantinya mendapat gambaran realitas sosial, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari dan mendeskripsikan semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Talaqqi di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai-Belo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Metode Talaqqi di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo**

Dari hasil pengumpulan data yang telah penulis lakukan maka dapatlah diketahui bagaimana penerapan metode Talaqqi dalam tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo, sebagai berikut:

- a. Perencanaan/Persiapan
  - 1) Merumuskan tujuan Tahfidzul Qur'an
  - 2) Merumuskan target hafalan murid
  - 3) Menetapkan metode yang akan diterapkan
  - 4) Pelaksanaan langkah-langkah Metode Talaqqi

Adapun langkah-langkah penerapan metode Talaqqi di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo adalah:

- 1) Guru memanggil nama murid yang akan membaca dan menghafal Al-Qur'an

- 2) Guru mendengarkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an murid
- 3) Guru mengoreksi hasil bacaan dan hafalan murid
- 4) Guru memberikan contoh pelafalan yang tepat dan benar
- 5) Guru meminta murid untuk mengulangi bacaan ayat yang telah dibacakan
- 6) Guru dan murid membaca satu surah secara bersama-sama

a. Kegiatan penutupan dan evaluasi

Setelah selesai proses pembelajaran anak murid diberi waktu untuk istirahat sambil menunggu ashar, magrib dan isya masuk, setelah selesai bermain murid disuruh untuk duduk rapi dan Ustadz akan mengingatkan agar ayat-ayat yang telah dihafal dan dimuroja'ah jangan sampai lupa sampai kapanpun, setelah itu murid berdo'a bersama. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz dalam Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah dengan menggunakan metode Talaqqi ada dua macam yaitu: evaluasi harian dan evaluasi akhir.

## **2. Kendala, Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode Talaqqi Dalam Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo**

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang pasti akan mengalami kesulitan dan juga hambatan/rintangan, karena pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah terlepas dari beberapa masalah yang menyulitkan atau biasa disebut sebagai faktor penghambat dan kendala juga terdapat faktor pendukung supaya terwujud cita-cita yaitu sebagai seorang Hafidz dan Hafidzah Al-Qur'an.

Calon penghafal Al-Qur'an harus memiliki sifat mandiri dan juga aktif untuk menghafal Al-Qur'an, menyetorkan hafalan kepada ustadz, dan juga menjaga hafalannya sehingga bisa tinggal di kepala dan bermanfaat untuk kehidupannya dimasa yang akan datang sebagai seorang Hafidz dan Hafidzah. Faktor penghambat dalam penerapan metode Talaqqi di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Balai Belo yaitu, murid mengalami kesulitan dalam membagi waktu mereka, karena mereka dituntut dua kewajiban yakni sekolah dan menghafal Al-Qur'an karena itu semangat mereka mudah menurun, murid bermalasan dalam belajar (tahsin dan muroja'ah) serta perbedaan daya tangkap anak dalam menghafal (ada yang cepat dan ada yang lambat).

Sedangkan faktor pendukung dalam penerapan metode Talaqqi di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Balai Belo adalah Adanya tenaga pendidik yang memadai dan profesional, untuk Ustadz pengampu diharuskan seorang hafidz Qur'an, adanya sarana prasarana yang memadai, kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, tenang dan asri, sehingga mendukung murid dalam menghafal Al-Qur'an, adanya pembinaan yang baik dari ustadz pengampu, baik dari segi bacaan ataupun pelafalan yang sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul hurufnya, keinginan dan semangat anak-anak, serta dukungan orang tua dan ustadz pengampu menambah keyakinan murid dalam menghafal Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo menghadapi yang namanya rintangan dan hambatan, dan sudah pasti hambatan dan rintangan itu terdapat solusi yang mereka lakukan, menurut penulis solusi yang dilakukan oleh Kepala dan Guru Tahfidz sudah baik, tinggal bagaimana memanfaatkan dan menggunakannya dengan baik sehingga murid menjadi nyaman dan senang serta tidak mengalami kesulitan dalam belajar Tahfidz baik itu dari segi Tahsin ataupun dalam menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan mereka.

Perlu diketahui bahwa masing-masing lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal pasti memiliki masalah dan kendala yang berbeda-beda. Untuk itu dari setiap elemen yang ada pada lembaga tersebut harus memiliki upaya dan juga solusi untuk menghadapi masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, sehingga tidak semakin berlarut-larut yang dapat mengganggu dan menghambat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Rumah Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Talaqqi dalam Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo terdiri dari Pertama, tahap perencanaan yaitu merumuskan tujuan Tahfidzul Qur'an, merumuskan target hafalan murid, merumuskan metode yang akan diterapkan. Kedua, tahap pelaksanaan langkah-langkah metode Talaqqi yaitu mengkondisikan situasi belajar mengajar yang efektif, memanggil nama murid, mendengarkan bacaan dan hafalan murid, mengoreksi dan memberikan pelafalan yang tepat dan benar, mengulangi bacaan yang benar dan membaca ayat tersebut secara bersama-sama dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Ketiga, kegiatan evaluasi, evaluasi harian dan evaluasi akhir.
2. Kendala penerapan metode Talaqqi dalam Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo diantaranya: murid mengalami kesulitan dalam membagi waktu karena dituntut dua kewajiban yakni menghafal dan sekolah karena itu semangat mereka mudah menurun disebabkan mereka lelah, murid bermalas-malasan dalam belajar (tahsin) dan muroja'ah suatu surah, serta perbedaan daya tangkap anak dalam menghafal (ada yang cepat dan ada yang lambat).

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui observasi dan wawancara kepada Ustadz pengampu dan salah satu murid. Maka didapatkan data yang memberikan gambaran mengenai penerapan metode Talaqqi beserta kendala yang ditemui dalam penerapan metode Talaqqi tersebut. Jika dilihat dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dalam proses pembelajaran Tahfidz Ustadz pengampu sudah baik sekali, hal ini bisa diketahui dari murid yang telah bisa menghafal Al-Quran dengan baik dan bahkan baru berdiri 3 tahun dengan target hafalan 1 tahun 1 juz akan tetapi sudah ada yang hafal 4 juz, dan bisa dilihat juga dari bacaan Al-Qur'an murid yang baik dan benar.

Kemudian dilihat dari penerapan metode Talaqqi yang diterapkan agar berjalan efektif dan efisien untuk mengatasi daya tangkap murid yang beragam, hendaknya lebih melakukan pendekatan yang baik terlebih kepada murid yang daya tangkapnya rendah, serta lebih sering lagi melakukan Deep talk (berbincang mendalam) di iringi dengan motivasi-motivasi membangun semangat murid tersebut.

Adapun saran untuk murid Tahfidzul Qur'an, yang pertama luruskan kembali niat ketika akan mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an, apalagi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang balasannya pahala besar dan berlipat ganda disisi Allah Swt, jika lelah boleh beristirahat akan tetapi jangan malas berlama-lama, pertahankan dan tingkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta jangan malas dalam muroja'ah agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga di dalam pikiran dan hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, R., Zakir, S., Derta, S., & Darmawati, G. (2020). Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Educative*, 5(1), 6-7.
- Ghony, M. D., & Almansur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hayati, N., & Yusra, O. (2018). Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an di Kec. Salimpauang Kab Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 02(02), 64.
- Herman Syam El-Hafizh. (2015). *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?* Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kadar M. Yusuf. (2015). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratama, A. R., & Charles, C. (2022). The implication of Student Character Education In QS Al Hujurat Verses 1-5 According to Tafsir Ibn Kathir. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 101-109.
- Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani. (2016). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.